

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 10, November 2023
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10201768)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10201768>

Pentingnya Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Sekolah Dasar

Supriyanto^{*1}, Dela Astuti², Diah Trianingsih³, Tia Nur Kholifah⁴, Suwarno⁵

^{1,2,3,4,5}STIT Al-Hikmah Waykanan

*Email: supriyanto046785@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di Indonesia saat ini belum berjalan secara maksimal oleh karena itu pendidikan karakter sangat diharapkan akan menjadi sebuah model yang akan dibangkitkan kembali dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Proses pembentukan karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia sekolah dasar. Tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar yaitu untuk mengembangkan potensi kalbu dan hati nurani peserta didik agar memiliki jiwa dan kepekaan sosial terhadap diri, keluarga dan lingkungannya. Fungsi pendidikan karakter yaitu menumbuhkembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Potensi karakter yang baik sebenarnya telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina dan dikembangkan melalui proses pendidikan di sekolah. Usia sekolah dasar merupakan masa di mana anak mampu meniru tingkah laku konkret setiap yang mereka lihat sehingga ini sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter setiap individu. Penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa juga telah dirumuskan dalam Kurikulum 2013 yang mana langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: *pembelajaran, karakter, Sekolah Dasar*

Article Info

Received date: 2 November 2023

Revised date: 10 November 2023

Accepted date: 19 November 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter penting artinya sebagai penyeimbang kecakapan kognitif karenamoral bangsa ditentukan oleh pendidikan yang di lalui saat masih anak-anak, remaja, hingga dewasa. Beberapa kenyataan yang sering kita jumpai bersama seorang pengusaha kaya raya justru tidak dermawan, seorang politikus malah tidak peduli pada tetangganya yang kelaparan, atau seorang guru justru tidak prihatin melihat anak-anak jalanan yang tidak mendapatkan kesempatan belajar di sekolah, dan lain sebagainya. Itu adalah bukti tidak adanya keseimbangan antara pendidikan kognitif dan pendidikan karakter\

Dalam pancasila khususnya sila ke-2 “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Dari pernyataan ini mengandung maksud bahwa rakyat Indonesia diharapkan untuk hidup adil dan beradab. Untuk mencapai masyarakat yang beradab di perlukan moral dan gaya hidup yang baik sehingga perlu adanya penerapan Pendidikan Karakter agar bisa menjadi basic atau dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kegotong-royongan, saling membantu dan menghormati dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan. Kita sebagai pendidik yakni orang dewasa baik Guru, Orangtua, serta Lingkungan dapat memahami problematika moral yang sedang terjadi terhadap bangsa dan Pendidikan Karakter diharapkan menjadi cermin untuk peradaban moral bangsa. Pendidikan karakter adalah usaha yang dijalankan secara sistematis oleh para pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Mengajarkan

Seorang pendidik masih memerlukan metode mengajarkan kepada anak untuk mewujudkan karakter yang baik. Mewujudkan karakter tertentu, tentu saja diperlukan peran lingkungan dalam Pendidikan karakter Untuk itu, detikers perlu memberikan pemahaman pada anak tentang nilai tertentu. Misalnya nilai kesopanan, kedisiplinan, agama dan masih banyak lagi. Dalam proses pengajaran lebih baik melibatkan langsung dari anak tersebut. Sehingga nilai tersebut lebih dipahami oleh sang anak.

Metode Keteladanan

Perlu kita tahu bahwa seorang anak lebih suka meniru apa yang dilihatnya. Di sini seorang guru harus memiliki karakter apa yang akan diajarkan. Maka, secara tidak langsung para pendidik harus mempunyai keteladanan yang baik. Selain guru, keteladanan juga harus ada dalam lembaga pendidikan dan semua orang yang berhubungan dengan peserta didik. Kondisi seperti, anak membutuhkan lingkungan Pendidikan yang utuh, Sehingga bisa saling mengajarkankarakter.

Melalui penanaman karakter di lingkungan sekolah ini, harapannya anak dapat memiliki kecerdasan intelektual dan cara bersikap (attitude) yang baik. Menjadi pribadi yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi saja tidak cukup, anak juga harus dibekali dengan karakter yang baik.

Segala sesuatu yang dilakukan guru, yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter harus di terapkan pada pendidikan formal sejak usia dini seperti PAUD, TK, SD dan dilanjutkan di jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP, SMA dan perguruan tinggi melalui pembelajaran dan ekstrakurikuler penciptaan budaya suatu pendidikan dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Tujuan Pendidikan Karakter

Inti Pendidikan Karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak baik, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriot, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak yang baik pada peserta didik. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak yang baik sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan adanya pendidikan karakter ini berharap dapat menciptakan anak bangsa yang bermoral serta memiliki nilai-nilai pancasila dalam diri anak didik.

Pendidikan Karakter bermanfaat untuk membentuk karakter individu, membuat anak lebih menghargai sesama, menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas dan juga lebih baik, elatih mental dan moral peserta didik agar dapat memahami diri sendiri masing masing, unumbuhkan skill anak, dan mampu bekerja sama dengan baik. Manfaat pendidikan karakter ini berharap dapat menciptakan anak didik yang berperilaku baik paham akan nilai-nilai dasar landasan negara, yang kelak akan menjadi penerus bangsa di masa mendatang.

Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Secara khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu :

1. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi anak atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

2. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

3. Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan kesosialan, dengan tujuan membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, serta dapat mempengaruhi diri sendiri dan orang lain apabila di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter yang baik akan membentuk pribadi anak yang Mandiri, Bertanggung jawab, dan Berani mengambil Resiko atas suatu yang akan diperjuangkannya. Serta membentuk Mental dan Spiritual dengan kepercayaan Diri baik dalam lingkup Keluarga, Sosial, dan Pemerintahan. secara khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu Sebagai Pembentukan dan Pengembangan Potensi , Sebagai Perbaikan dan Penguatan , Sebagai Penyaring nilai-nilai karakter Bangsa yaitu Religius, Jujur, Toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab.

Referensi

- Koesoema, A. D. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Yahya, K. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta.
- Thomas, L. (1992). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. New York.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung
- Muslih. (2017). *Pendidikan Karakter*.
- Kemendiknas. (2009). *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta.